

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalani estafet kehidupan tidak bisa ditempuh dengan sendirian pasti membutuhkan interaksi, komunikasi, dan kerja sama dengan dengan manusia yang lain yang ada di sekitarnya. Kodrat manusia sebagai makhluk sosial dengan akal pikiran yang dimiliki pasti membutuhkan manusia yang lain walaupun sejatinya manusia memiliki kekayaan, jabatan, dan kedudukan yang tinggi karena sesuai dengan rumus kehidupan manusia hidup membutuhkan simbiosis mutualisme ¹.

Tuhan menakdirkan manusia memiliki kedudukan dan fungsi yang berbeda-beda dalam dinamika kehidupan, ada yang berperan sebagai politisi, guru, praktisi, nelayan, petani, dan berbagai macam berbagai macam profesi lainnya sesuai kedudukan dan fungsinya. Setiap aktivitas yang manusia lakukan, manusia tersebut pasti membutuhkan manusia lainnya pasalnya manusia tidak akan bisa lepas dari hubungannya dengan manusia lainnya. Namun sebagai manusia, kita harus mengetahui kedudukan, peranan, dan batasan batasannya karena hal tersebut bisa membuat keharmonisan dalam sebuah hubungan dengan manusia lain akan rusak.²

Oleh karena itu sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat agar roda kehidupan berjalan seimbang dan harmonis maka perlu menjalankan hak dan kewajiban yang disandang setiap individu. Supaya hidup

¹ Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm.55.

²Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), Hlm. 59.

berjalan harmonis dan seimbang kita membutuhkan bantuan orang lain, baik memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, komunikasi, pengenalan, belajar, dan memenuhi kebutuhan psikologis termasuk keingintahuan, keamanan, dan keyakinan agama. Apalagi jika orang ini menghadapi masalah kecil dan serius. Saat itu, seseorang akan mencari dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya agar ia merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai.³

Setiap manusia pasti membutuhkan bantuan satu sama lain dan tidak akan lepas dengan hubungan bersosial dengan masyarakat sekitar, dan sebagai manusia juga harus menjaga tingkah laku, tutur kata agar tidak terjadi kesalahpahaman yang membuat hubungan sosial kurang baik.

Contoh nyata yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika seseorang sakit dan dirawat di rumah sakit biasanya kerabat dan teman datang berkunjung, sehingga pasien akan merasa bangga dan mendapat dukungan sosial darinya. Itulah pentingnya manusia hidup selalu saling membutuhkan bantuan dan uluran tangan manusia yang lain.

Manusia dalam menjalani dinamika kehidupan membutuhkan kerjasama dan bantuan orang lain yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi baik hubungan antar personal, individu dengan komunitas, atau komunitas dengan komunitas, atau sebaliknya komunitas dengan personal.⁴

Al-Quran sendiri telah memberikan petunjuk pada manusia dalam dinamika kehidupan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbagai-bangsa untuk saling mengenal. Dalam QS. Al-

³ Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm.70.

⁴ Mahmud, dkk, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, (Bandung: 2015, PT Remaja Rosdakarya), hlm. 130.

Hujarat ayat 13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ: ١٣

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

Dari kutipan ayat Al-Qur'an diatas memberi penegasan bahwa Allah telah berkehendak manusia ditakdirkan berbeda-beda suku, ras, agama, fsn lsin-lsin fslsm kehidupan sosial dituntut untuk saling kerjasama, saling komunikasi, saling membantu dan saling berbagi.

Demikian juga dalam kehidupan pendidikan tercapainya tujuan pendidikan membutuhkan interaksi yang saling berpengaruh satu dengan lainnya. persoalan terjadi ketika peserta didik kurang mampu bersosial dengan baik biasanya cenderung merasakan kesulitan untuk memulai suatu pembicaraan, terutama dengan kaum masyarakat yang baru mereka kenal. Dalam kehidupannya, mereka juga akan cenderung tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, keluhan, dan dari orang lain.⁵

Hal ini mereka memiliki kecenderungan untuk memperkenalkan diri dan bertemu dengan orang lain, yang mungkin lebih seperti proses sosialisasi atau bersosialisasi dengan orang lain missal teman, guru, sanak saudara. Tanpa proses interaksi, sosialisasi semacam ini tidak mungkin dilakukan

⁵Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, (Malang: 2012, UIN Maliki Press), hlm. 33.

Kemampuan berinteraksi antar teman disekolah sangat penting, komunikasi pun perlu dilakukan tanpa adanya komunikasi interaksi anatar teman pun tidak akan berjalan dengan baik, maka kegiatan interaksi bisa dilakukan dengan berdiskusi bermain, mengerjakan tugas bersama-sama, tolong menolong atau dengan cara bimbingan kelompok. Dengan adanya bimbingan kelompok siswa bisa melakukan pekerjaan sekolah dengan bersama-sama maka interaksi antar teman sebaya pun terjalin.

Diantara jalan keluar yang perlu ditawarkan ketika ditemui peserta didik memiliki kekurangmampuan dalam membangun interaksi sehingga berpengaruh pada capaian pembelajaran adalah memberikan Layanan bimbingan dengan membaut kelompok merupakan cara jalan keluar terbaik dalam memberikan bantuan persoalan kekurangmampuan induvidu sehingga dengan layanan bimbingan kelompok inilah persoalan induvidu dengan sendiriinya akan teratasii. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam pelayanan bimbingan kelompok harus dilakukan dengan menanamkan motivasi kelompok agar memiliki semangat yang tinggi dalam menyelesaikan persoalan yang dialami induvidu (siswa).⁶

Selain itu konselor juga memiliki peranan penting di dalam memberikan bimbingan atau layanan pada kelompok sesuai topik persoalan yang dihadapi oleh mereka agar dapat ditemukan jalan keluar terbaik persoalan yang dialami kelompok.

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dalam memberikan Bimbingan kepada kelompok terdapat objek cakupan dalam pengembangan

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta:2014, PT RajaGrafindo Persada), hlm.164.

keterampilan sosial, khususnya keterampilan komunikasi bagi siswa (peserta didik). dalam membentuk kepribadian, hubungan pekerjaan, dunia pendidikan, kehidupan beragama, hubungan sosial, dan kehidupan keluarga.⁷

Jadi bimbingan kelompok merupakan layanan yang relevan terhadap siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kurangnya sikap bersosial antar teman sebaya agar persoalan tersebut secepatnya segera diatasi dan segera dicari jalan keluarnya agar tidak mengganggu dan menghambat siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Teknik sosiodrama bisa membantu persoalan siswa dalam memahami kompleksitas kehidupan dan permasalahannya, terutama masalah sosial atau konflik sosial, Oleh karena itu, Teknik sosiodrama cocok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa antar teman sebaya, sehingga siswa yang mulanya pemalu dan pendiam dapat menjadi siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya didepan kelas.⁸ Sehingga dengan penyelenggaraan teknik sosiodrama sangat relevan dalam peningkatan interaksi sosial siswa antar teman sebaya.

Pelaksanaan teknik sosiodrama yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa agar persoalan interaksi antar sesama dalam pembelajaran di kelas dapat segera diatasi, sehingga

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta:2014, PT RajaGrafindo Persada), hlm.165.

⁸ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: FokusMedia:2001), hlm. 104.

dapat menumbuhkan sikap yang lebih baik dan memiliki motivasi yang lebih baik 9.

layanan yang diberikan Konselor dengan menggunakan Teknik sosiodrama untuk bimbingan kelompok diberikan kepada siswa untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, akrab, dan hangat, sehingga mendorong perkembangan interaksi sosial siswa.

Dengan demikian Teknik sosiodrama di nilai efektif dalam meningkatkan interaksi siswa, karena dalam hal ini individu akan secara langsung mengalami situasi masalah yang dihadapinya. Dalam penampilan tersebut kemudian dilakukan diskusi untuk mengevaluasi solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik mengembangkan penelitian yang memfokuskan pada penelitian terperinci tentang Teknik sosiodrama agar dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTS Tahfidz Ismailiyah. Upaya yang dilakukan peneliti untuk membantu memberikan jalan keluar masalah yang dihadapi siswa dalam interaksi sosial berdasarkan dari hasil survey awal yang telah dilakukan. Maka penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosio Drama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya Kelas VIII di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Paseaan “ dapat memberikan jalan keluar terbaik persoalan pembelajara yang dihadapi siswa.

⁹Erlina Permata Sari, *Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial*, (Jurnal Bimbingan Konseling , Vol 2 No 2: 2013) di akses Minggu Pukul 19:00, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download/2719/2507>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulatar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya kelas VIII di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok siswa dengan teknik sosiodrama Kelas VIII di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya kelas VIII di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean.
2. Untuk mengetahui pelaksanaanpenerapan layananbimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkankemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya Kelas VIII di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua persepektif yakni pertama kegunaan dalam persepektif teoritik dan yang kedua kegunaan dalam persepektif praktis.

1. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi media untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran di bidang Bimbingan Konseling dan dapat meningkatkan kemampuan interaksi siswa antar teman sebaya dengan menerapkan dengan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Sosiodrama.

2. Kegunaan Praktis

Adapun tujuan secara praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya yang mendorong untuk meningkatkan pengetahuan keilmiahannya peneliti dan untuk memperluas wawasan yang berkenaan dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dilakukan dengan harapan menjadi bahan kajian dan evaluasi bagi pendidik dan tenaga pendidik bagi pihak sekolah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan interaksi siswa antar teman sebaya.
- c. Bagi Guru BK Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menambah wawasan guru dalam bimbingan kelompok dengan sosiodrama.

E. Hipotesis

Berdasarkan dari teori yang telah disajikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti berasumsi bahwa teknik sosiodrama sangat relevan dalam peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilakukan secara lebih mendalam maka peneliti perlu menentukan batasan atau ruang lingkup sesuai dengan variable yang tercantum dalam judul penelitian.

Adapun ruang lingkup yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup materi yang mencakup:
 - a. Layan Bimbingan Kelompok, yang meliputi;
 - 1) Layanan Bimbingan Kelompok
 - 2) Teknik Sociodrama
 - 3) Kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya
2. Ruang lingkup lokasi

Yang menjadi ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini dilakukan di MTS Tahfidz Ismailiyah, yang letaknya berada di desa Tlontoraja, kecamatan Pasean, kabupaten Pamekasan. Selain itu, yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MTS Tahfidz Ismailiyah karena tempatnya dekat dengan tempat tinggal peneliti.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari keaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan kelompok berguna untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah sekolah, sehingga layanan tersebut digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan siswa.
2. Sociodrama merupakan situasi dramatis dari berbagai masalah yang timbul dalam komunikasi pada suatu lingkungan masyarakat.
3. Interaksi sosial adalah hubungan dalam kehidupan bersosial mengakibatkan adanya kontak sosial.
4. Teman sebaya adalah individu dan tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama.

Dilihat dari hasil data penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat dijadikan sebagai rujukan pertimbangan, sekaligus memberikan referensi dan masukan bagi penulis. Diharapkan penelitian-penelitian sebelumnya akan dilengkapi dengan perspektif yang lain, sehingga penelitian saat ini lebih difokuskan pada penelitian

H. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Judul Pengembangan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Model Teknik Siodrama Untuk Meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 22 Semarang yang diteliti Erlina Permata Sari, Universitas Negeri Semarang, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development (R & D). Penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik siodrama. Sementara pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu mengenai variabel yang diteliti dan tempat penelitian karena berbeda tempat akan berbeda pula karakteristik siswa yang akan diteliti
- Judul Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa, Jurusan Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Pontianak yang diteliti Novi Andriati, pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (research and development). Penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang layanan bimbingan kelompok dengan variabel Y yang sama. Sementara pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu mengenai teknik yang dipakai dalam bimbingan kelompok.